

EKSPLORASI PEMBELAJARAN BERBASIS GENRE DALAM PENGUATAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA

Anita Candra Dewi^{1*}

¹ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar

*Author Correspondence. Email: anitacandradewi@unm.ac.id

Abstract :

This literature review aims to explore the effectiveness of genre-based learning in strengthening students' writing skills across educational levels. Grounded in systemic functional linguistics, this approach views language as a tool for constructing meaning within social contexts. Genre-based learning emphasizes understanding text structures, communicative purposes, and linguistic features of various genres such as narrative, descriptive, expository, and argumentative texts. The findings indicate that the genre-based approach consistently enhances students' writing quality in terms of content, organization, grammar, cohesion, and coherence. The commonly applied model is the Teaching and Learning Cycle (TLC), consisting of four key stages: building knowledge of the field, modeling of text, joint construction of text, and independent construction of text. This approach also fosters metacognitive awareness, collaboration, and critical thinking in writing activities.

Keywords: *Genre Based Learning, Writing Skills, Literacy, Functional Linguistics, Language Education*

Abstrak:

Penelitian ini merupakan kajian literatur yang bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas pembelajaran berbasis genre dalam memperkuat keterampilan menulis siswa pada berbagai jenjang pendidikan. Pendekatan ini berlandaskan pada teori linguistik sistemik fungsional yang menempatkan bahasa sebagai sarana untuk membangun makna dalam konteks sosial. Pembelajaran berbasis genre menekankan pemahaman struktur teks, fungsi komunikatif, serta ciri kebahasaan dari berbagai jenis teks seperti naratif, deskriptif, eksposisi, dan argumentatif. Hasil telaah menunjukkan bahwa pendekatan berbasis genre secara konsisten mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa, baik dari aspek isi, organisasi, tata bahasa, maupun kohesi dan koherensi teks. Model pengajaran yang umum digunakan adalah Teaching and Learning Cycle (TLC) dengan empat tahap utama: building knowledge of the field, modeling of text, joint construction of text, dan independent construction of text. Pendekatan ini juga menumbuhkan kesadaran metakognitif, kolaborasi, dan berpikir kritis dalam proses menulis.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Genre, Keterampilan Menulis, Literasi, Linguistik Fungsional, Pendidikan Bahasa

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang memerlukan proses berpikir tingkat tinggi karena melibatkan aspek kognitif, linguistik, dan sosial. Menurut Dewi (2023), menulis bukan sekadar aktivitas menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan, tetapi merupakan proses reflektif yang menuntut kemampuan berpikir logis dan kesadaran terhadap tujuan komunikatif teks. Dalam konteks pendidikan Indonesia, Saputra et al. (2025) menjelaskan bahwa keterampilan menulis masih menjadi tantangan karena sebagian besar pembelajaran berfokus pada hasil akhir, bukan pada proses konstruksi makna. Hal ini menyebabkan rendahnya kualitas tulisan siswa, terutama dari segi koherensi, tata bahasa, dan struktur teks.

Pendekatan pembelajaran berbasis genre menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mengatasi permasalahan tersebut. Dewi dan Saputra (2025) menyatakan bahwa pendekatan ini menempatkan teks sebagai hasil dari praktik sosial yang memiliki struktur dan fungsi komunikatif tertentu. Dengan demikian, siswa tidak hanya mempelajari bentuk bahasa, tetapi juga memahami tujuan sosial dari teks yang mereka tulis. Mahsun et al. (2023) menambahkan bahwa pendekatan berbasis genre memungkinkan siswa memahami hubungan antara konteks sosial dan struktur retorika teks, sehingga menulis menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

Dalam praktiknya, pendekatan berbasis genre menuntut guru untuk memberikan model teks sebelum siswa memproduksi teks mereka sendiri. Hidayat et al. (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran yang diawali dengan analisis model teks membantu siswa mengenali pola kebahasaan dan struktur organisasi teks yang sesuai dengan tujuan komunikatifnya. Pendekatan ini juga mendorong kolaborasi antar siswa, di mana mereka dapat berdiskusi dan memberikan umpan balik terhadap tulisan teman sekelasnya.

Selain meningkatkan kemampuan teknis dalam menulis, pendekatan berbasis genre juga berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Menurut Ananda et al. (2021) siswa yang memahami fungsi sosial dan tujuan komunikasi dari teks yang mereka tulis menunjukkan peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri dan partisipasi aktif selama pembelajaran menulis. Hal serupa disampaikan oleh Wibowo dan Lengkanawati (2024) yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis genre berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran kritis siswa terhadap konteks sosial penggunaan bahasa.

Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang luas bagi penerapan pembelajaran berbasis genre di sekolah dasar dan menengah. Ningsih dalam Dewi & Saputra (2025) menekankan bahwa pembelajaran menulis dalam Kurikulum Merdeka berfokus pada literasi dan berpikir kritis yang terintegrasi dengan pengalaman nyata siswa. Melalui pendekatan ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami makna di balik teks, bukan sekadar menilai hasil akhir tulisan.

Pendekatan berbasis genre juga relevan dengan kebutuhan keterampilan abad ke-21. Utami dan Firmansyah dalam Dewi (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran menulis melalui genre-based approach melatih kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan komunikatif. Siswa belajar memahami hubungan antara bentuk teks dan fungsi sosialnya, sehingga mampu menulis secara lebih efektif dan kreatif.

Dalam konteks sekolah dasar, pembelajaran berbasis genre dapat membangun fondasi literasi yang kuat sejak dini. Dewi (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran menulis dapat membantu siswa memahami struktur teks narasi dan deskripsi dengan lebih baik. Hal ini juga mendukung peningkatan literasi digital, karena siswa terbiasa menggunakan media visual sebagai sarana eksplorasi ide dan penyampaian pesan.

Dengan demikian, pembelajaran berbasis genre tidak hanya memperkuat keterampilan menulis dari aspek linguistik, tetapi juga membangun kesadaran sosial dan reflektif terhadap penggunaan bahasa. Sejalan dengan Dewi dan Saputra (2025) implementasi pendekatan ini berpotensi menciptakan pembelajaran menulis yang lebih kontekstual, komunikatif, dan relevan dengan perkembangan pendidikan modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan deskriptif analitis. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai penerapan pembelajaran berbasis genre dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Snyder (2019), studi literatur merupakan metode sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasikan seluruh penelitian yang relevan terhadap suatu topik tertentu, sehingga dapat memberikan dasar konseptual yang kuat bagi pengembangan teori dan praktik pendidikan.

1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini bersifat kualitatif dengan bentuk studi pustaka (library research). Peneliti tidak melakukan pengumpulan data lapangan, melainkan menganalisis data sekunder berupa hasil penelitian terdahulu dari jurnal ilmiah nasional dan internasional. Desain ini dipilih untuk menelusuri berbagai perspektif teoretis dan empiris tentang efektivitas pendekatan berbasis genre dalam meningkatkan kemampuan menulis di berbagai jenjang pendidikan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi artikel ilmiah, prosiding, dan buku akademik yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir (2020–2025). Fokus utama diarahkan pada publikasi yang mengkaji:

- a) model pembelajaran berbasis genre,
- b) strategi peningkatan keterampilan menulis siswa, dan

- c) relevansi pembelajaran menulis dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Beberapa jurnal yang dijadikan rujukan antara lain *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education (JHUSE)*, *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, dan *Jurnal Kependidikan*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan menelusuri dan mengunduh artikel dari Google Scholar, DOAJ, dan portal Garuda. Setiap artikel yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel berfokus pada pembelajaran berbasis genre atau keterampilan menulis, (2) terbit dalam kurun waktu 2020–2025, dan (3) diterbitkan oleh jurnal yang memiliki ISSN. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup artikel yang bersifat opini, tidak melalui proses peer-review, atau tidak memiliki relevansi langsung dengan topik penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan metode content analysis (analisis isi) sebagaimana dikemukakan oleh Krippendorff (2018) yaitu menganalisis makna, struktur, dan tema dari teks secara sistematis untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antar konsep. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

- a) organisasi data, yaitu mengelompokkan artikel berdasarkan tema utama;
- b) reduksi data, yaitu menyeleksi informasi yang relevan dengan topik;
- c) interpretasi, yaitu menafsirkan temuan berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu; dan
- d) sintesis, yaitu menyusun kesimpulan konseptual mengenai efektivitas pendekatan berbasis genre dalam pembelajaran menulis.

5. Validasi dan Keabsahan Data

Untuk menjaga validitas hasil analisis, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan temuan dari berbagai artikel yang berasal dari jurnal berbeda. Selain itu, dilakukan cross-check antara teori dan hasil penelitian empiris agar kesimpulan yang dihasilkan memiliki dasar yang kuat dan objektif. Proses validasi juga dilakukan dengan memastikan bahwa semua sumber data memenuhi standar akademik dan memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian.

Dengan metode tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas pendekatan pembelajaran berbasis genre terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa serta memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan strategi pembelajaran bahasa di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai sumber pustaka nasional dan internasional, ditemukan lima temuan utama yang menggambarkan efektivitas penerapan pembelajaran berbasis genre dalam penguatan keterampilan menulis siswa. Pendekatan ini terbukti tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis menulis, tetapi juga memperkaya kesadaran siswa terhadap fungsi sosial dan konteks komunikasi teks.

1. Pembelajaran Berbasis Genre Meningkatkan Struktur dan Organisasi Teks

Pendekatan berbasis genre merupakan strategi pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman struktur teks dan fungsi sosialnya. Menurut Nursanti dan Kurniawan (2024) pendekatan ini memungkinkan siswa memahami pola kebahasaan yang khas dari setiap jenis teks, seperti naratif, deskriptif, atau eksposisi, sehingga membantu mereka menyusun tulisan yang lebih terarah. Proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada tahap-tahap eksplisit mulai dari membangun konteks, menganalisis model teks, hingga menulis mandiri. Pendekatan semacam ini memperlihatkan hubungan erat antara tujuan komunikatif dan struktur retorika yang membentuk sebuah teks yang efektif.

Dalam konteks pendidikan Indonesia, penelitian yang dilakukan oleh Suryani dan Dewantara (2025) menunjukkan bahwa penggunaan genre-based approach dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun paragraf yang logis dan kohesif hingga mencapai peningkatan sebesar 35% dibandingkan metode konvensional. Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap urutan ide, penggunaan konjungsi, serta hubungan antar paragraf. Hal ini terjadi karena model pembelajaran berbasis genre memberi ruang bagi siswa untuk mengamati dan meniru pola teks otentik sebelum menghasilkan tulisan sendiri, yang membantu mereka menginternalisasi struktur teks secara mendalam.

Selain memperbaiki struktur tulisan, pendekatan berbasis genre juga meningkatkan kesadaran metakognitif siswa terhadap proses menulis. Menurut Putra dan Hartati (2024) siswa yang mengikuti tahapan modeling of text dan joint construction of text mampu memantau cara berpikir mereka dalam membangun paragraf yang padu. Kesadaran ini membuat siswa tidak hanya fokus pada isi tulisan, tetapi juga mempertimbangkan organisasi ide dan hubungan logis antarbagian teks. Dengan demikian, pendekatan berbasis genre berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas tulisan siswa, baik dari segi struktur, kohesi, maupun kejelasan makna.

2. Pendekatan Kolaboratif dalam Genre-Based Learning Meningkatkan Motivasi dan Kepercayaan Diri

Pendekatan kolaboratif dalam pembelajaran berbasis genre berperan penting dalam membangun aspek afektif siswa, khususnya motivasi dan kepercayaan diri dalam menulis. Menurut Emilia (2020) pendekatan ini menempatkan siswa sebagai pembelajar aktif yang berinteraksi secara

sosial dalam proses membangun teks. Melalui kegiatan bersama seperti diskusi kelompok, siswa dapat belajar menulis dalam suasana yang mendukung dan tidak menegangkan. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengekspresikan ide tanpa takut salah, karena proses menulis dilakukan secara bertahap dengan dukungan guru dan teman sebaya.

Penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Cahyani (2023) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa penerapan strategi scaffolding dalam pembelajaran berbasis genre dapat meningkatkan motivasi menulis siswa hingga 40%. Pendekatan kolaboratif memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara guru dan siswa dalam proses membangun pemahaman terhadap struktur teks. Selain itu, kegiatan seperti peer review dan kolaborasi kelompok kecil memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling memberi umpan balik dan memperkaya ide tulisan. Interaksi ini tidak hanya meningkatkan kualitas hasil tulisan, tetapi juga membangun kepercayaan diri siswa terhadap kemampuannya dalam menulis.

Lebih jauh, hasil penelitian oleh Rahman dan Fitri (2024) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran kolaboratif berbasis genre menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan emosional dan kemandirian belajar. Melalui kerja sama dan komunikasi yang intensif, siswa menjadi lebih terbuka terhadap kritik konstruktif dan belajar memperbaiki tulisan mereka secara mandiri. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky, bahwa pembelajaran terjadi secara optimal melalui interaksi sosial dan dukungan dari lingkungan belajar. Dengan demikian, penerapan pendekatan kolaboratif dalam pembelajaran berbasis genre tidak hanya memperkuat kemampuan menulis, tetapi juga membentuk karakter pembelajar yang reflektif, percaya diri, dan kolaboratif.

3. Pembelajaran Berbasis Genre Mengembangkan Kesadaran Linguistik dan Sosial

Pendekatan berbasis genre memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami bagaimana bahasa berfungsi dalam konteks sosial yang berbeda. Menurut Martin dan Rose (2008) setiap genre memiliki tujuan komunikatif yang spesifik dan mencerminkan praktik sosial masyarakat. Dengan mempelajari berbagai jenis teks seperti deskriptif, naratif, dan eksposisi, siswa tidak hanya memahami struktur kebahasaan tetapi juga nilai-nilai sosial dan budaya yang terkandung di dalamnya. Dalam proses pembelajaran, siswa diajak untuk menelaah bagaimana pilihan bahasa berperan dalam membangun makna dan memengaruhi pembaca.

Penelitian oleh Yusuf dan Kurniawati (2023) menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran menulis berbasis genre mengalami peningkatan signifikan dalam kesadaran linguistik, terutama dalam hal penggunaan kohesi dan koherensi antarkalimat. Mereka mampu memilih kata, frasa, dan struktur kalimat yang sesuai dengan konteks sosial dan tujuan komunikasi. Pembelajaran ini juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan memahami

hubungan antara bentuk bahasa dan fungsi sosialnya. Kesadaran ini menjadi penting agar siswa dapat berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi akademik dan sosial.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nurhaliza dan Prasetya (2024) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis genre mendukung pengembangan kesadaran metalinguistik, yaitu kemampuan untuk merefleksikan penggunaan bahasa secara sadar. Melalui tahap analisis teks dan rekonstruksi, siswa belajar mengevaluasi pilihan kebahasaan mereka sendiri dan menyesuakannya dengan konteks sosial tertentu. Dengan demikian, pendekatan berbasis genre bukan hanya mengajarkan keterampilan menulis, tetapi juga membentuk pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara bahasa, konteks, dan makna sosial yang dibangun melalui komunikasi tertulis.

4. Relevansi Pembelajaran Berbasis Genre dengan Kurikulum Merdeka

Pendekatan pembelajaran berbasis genre memiliki kesesuaian yang kuat dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada pembelajaran kontekstual, kreatif, dan berpusat pada peserta didik. Menurut Rahmawati dan Sunarto (2023) Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk menciptakan proses belajar yang berfokus pada pengembangan kompetensi literasi dan berpikir kritis melalui aktivitas yang bermakna. Dalam konteks ini, pembelajaran berbasis genre menyediakan wadah bagi siswa untuk memahami teks sebagai produk sosial yang merepresentasikan pengalaman dan nilai budaya. Dengan demikian, pendekatan ini membantu siswa membangun makna melalui praktik literasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian oleh Wijayanti dan Hasanah (2024) menunjukkan bahwa penerapan pendekatan berbasis genre pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks faktual dan argumentatif yang sesuai dengan tuntutan profil pelajar Pancasila. Siswa menjadi lebih mampu mengorganisasi ide, menyesuaikan gaya bahasa dengan tujuan komunikatif, serta mengekspresikan gagasan dengan struktur yang logis. Selain itu, guru juga lebih mudah mengintegrasikan aktivitas proyek dalam pembelajaran menulis, seperti pembuatan majalah dinding sekolah atau laporan kegiatan sosial, yang memperkuat hubungan antara teks dan konteks sosial.

Lebih lanjut, pembelajaran berbasis genre juga mendukung implementasi prinsip diferensiasi yang diusung oleh Kurikulum Merdeka. Menurut penelitian oleh Adi dan Nurhayati (2023) kegiatan menulis berbasis genre memberikan ruang bagi siswa untuk belajar sesuai kemampuan dan gaya belajar masing-masing, melalui tahapan scaffolding mulai dari analisis teks hingga produksi mandiri. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk memberikan bimbingan bertahap dan umpan balik konstruktif sehingga setiap siswa dapat mencapai kompetensi menulis yang optimal. Dengan demikian, pembelajaran berbasis genre menjadi salah satu strategi pedagogis yang efektif untuk mewujudkan semangat merdeka belajar.

5. Tantangan Implementasi Pembelajaran Berbasis Genre di Sekolah

Meskipun pembelajaran berbasis genre terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis, penerapannya di sekolah masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep dan tahapan pembelajaran berbasis genre. Menurut Hidayati dan Suryana (2023) banyak guru yang belum sepenuhnya memahami prinsip-prinsip utama pendekatan ini, terutama dalam menerapkan tahapan Building Knowledge of the Field (BKOF), Modeling of Text (MOT), Joint Construction of Text (JCOT), dan Independent Construction of Text (ICOT). Akibatnya, pembelajaran sering kali hanya berfokus pada hasil akhir tulisan tanpa melalui proses eksploratif dan kolaboratif yang seharusnya menjadi inti dari pendekatan ini.

Selain itu, faktor waktu dan beban administrasi guru turut menjadi hambatan dalam implementasi pendekatan berbasis genre secara optimal. Penelitian oleh Rahayu dan Firmansyah (2024) menemukan bahwa sebagian besar guru merasa kesulitan menyusun perangkat ajar dan RPP yang sesuai dengan tahapan pembelajaran genre karena keterbatasan waktu dan sumber daya. Di sisi lain, minimnya pelatihan profesional dan dukungan dari lembaga pendidikan menyebabkan guru cenderung menggunakan metode konvensional dalam pengajaran menulis. Padahal, keberhasilan pembelajaran berbasis genre sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memberikan scaffolding dan umpan balik yang berkelanjutan.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan strategi penguatan kapasitas guru melalui program pelatihan berbasis praktik. Menurut penelitian oleh Lestari dan Wibowo (2024) workshop intensif mengenai genre pedagogy dapat meningkatkan kompetensi guru dalam merancang kegiatan belajar yang interaktif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, dukungan kebijakan dari pemerintah dan sekolah dalam bentuk pengurangan beban administratif serta penyediaan komunitas belajar profesional akan membantu memperkuat implementasi pendekatan ini secara berkelanjutan. Dengan demikian, pembelajaran berbasis genre dapat diintegrasikan secara lebih efektif ke dalam praktik pedagogis di sekolah dasar maupun menengah.

KESIMPULAN

Pembelajaran berbasis genre terbukti menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, baik dari segi struktur, organisasi, maupun pemahaman terhadap fungsi sosial teks. Pendekatan ini memberikan kerangka eksplisit bagi siswa untuk memahami bagaimana teks dibangun dan digunakan dalam konteks tertentu, sehingga proses menulis menjadi lebih sistematis, reflektif, dan komunikatif. Melalui analisis berbagai penelitian terdahulu, terlihat bahwa penerapan tahapan-tahapan pembelajaran genre seperti Building Knowledge of the Field (BKOF), Modeling of Text (MOT), Joint Construction of Text (JCOT),

dan Independent Construction of Text (ICOT) berperan penting dalam membentuk kompetensi menulis yang lebih bermakna.

Selain memperkuat aspek kognitif, pembelajaran berbasis genre juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam menulis. Proses kolaboratif yang terjadi selama pembelajaran memungkinkan siswa untuk saling bertukar ide, memberikan umpan balik, dan membangun kesadaran linguistik serta sosial terhadap penggunaan bahasa. Pendekatan ini sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya literasi, berpikir kritis, dan pembelajaran kontekstual berbasis pengalaman nyata. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya relevan secara teoretis, tetapi juga praktis dalam mendukung penguatan kompetensi literasi nasional.

Namun, efektivitas pembelajaran berbasis genre masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan kesiapan guru dan ketersediaan dukungan institusional. Kurangnya pelatihan profesional dan keterbatasan waktu menjadi kendala utama dalam implementasi pendekatan ini secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam pengembangan kapasitas guru melalui pelatihan, supervisi akademik, dan kolaborasi antarpendidik agar pendekatan berbasis genre dapat diintegrasikan secara efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui dukungan kebijakan pendidikan yang tepat, pembelajaran berbasis genre memiliki potensi besar untuk memperkuat budaya literasi dan kualitas menulis siswa di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, F., & Nurhayati, D. (2023). Implementasi pembelajaran berbasis genre dalam mendukung prinsip diferensiasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 55–67. <https://doi.org/10.32528/jipbsi.v8i1.1214>
- Ananda, R. P., Seriardana, P., & Adnyani, L. D. S. (2021). Implementasi Genre Based Approach untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Explanation Text. *Indonesian Gender and Society Journal*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.23887/igsj.v2i1.39206>
- Dewi, A. C. (2023). Strategi Peningkatan Menulis dalam Membangun Komunikasi Bahasa Tulis yang Efektif. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 1(5), 1237–1247. <https://jurnal.intekom.id/index.php/njms/article/view/212>
- Dewi, A. C. (2025). Media Visual Sebagai Alat Bantu Literasi Menulis di Era Digital. *Jurnal E-MAS (Edukasi dan Pembelajaran Anak Usia Dini)*, 1(2), 57–65. <https://doi.org/10.64690/e-mas.v1i2.268>
- Dewi, A. C. (2025). Peran Media Visual Dalam Mengembangkan Keterampilan Menulis Teks Narasi dan Deskripsi di Sekolah. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education (JHUSE)*, 1(3), 1–12. <https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i3.45>

- Dewi, A. C., & Saputra, E. E. (2025). Model Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia yang Berorientasi pada Kompetensi Literasi. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(6), 71–82. <https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i6.284>
- Emilia, E. (2020). *Teaching Writing: Developing Critical Learners through Genre-Based Approach*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, R. A., Purwati, K. L., & Amin, M. Z. (2024). Penerapan Genre-Based Approach pada Pembelajaran Bahasa Inggris di SDN Ngaliyan 01 Semarang: Analisis GENRE dalam Buku Kurikulum Merdeka pada Fase B. *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 7(2), 169–175. <https://doi.org/10.21831/didaktika.v7i2.79661>
- Hidayati, S., & Suryana, I. (2023). Tantangan guru dalam penerapan pendekatan berbasis genre di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2), 87–101. <https://doi.org/10.21009/jpbsi.v11i2.3624>
- Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Lestari, F., & Wibowo, A. (2024). Strengthening teachers' professional competence through genre pedagogy training. *Asian Journal of Educational Research and Development*, 9(1), 44–59. <https://doi.org/10.31004/ajerd.v9i1.2210>
- Mahsun, M., Wahidah, B., Khairussibyani, M., & Wijayatiningsih, Y. F. (2023). Genre-Based Indonesian Language Learning: Scientific Approach and Method. *Jurnal Kependidikan*, 9(2), 570–580. <https://doi.org/10.33394/jk.v9i2.7404>
- Martin, J. R., & Rose, D. (2008). *Genre Relations: Mapping Culture*. London: Equinox Publishing.
- Nurhaliza, S., & Prasetya, R. (2024). Developing students' metalinguistic awareness through genre-based writing instruction. *Asian Journal of Applied Linguistics and Education*, 9(2), 88–102. <https://doi.org/10.31014/ajale.v9i2.541>
- Nursanti, F., & Kurniawan, R. (2024). Pendekatan berbasis genre sebagai strategi pengembangan keterampilan menulis akademik siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 45–56. <https://doi.org/10.52354/jpbsi.v9i1.4421>
- Putra, A. D., & Hartati, S. (2024). Metakognisi dalam proses menulis: Analisis penerapan model genre-based approach di sekolah menengah. *Bahtera: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 11(2), 78–91. <https://doi.org/10.32734/bahtera.v11i2.3287>
- Rahayu, D., & Firmansyah, B. (2024). Implementasi pembelajaran berbasis genre di sekolah dasar: Hambatan dan solusi praktis. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 8(3), 134–147. <https://doi.org/10.32528/jipbi.v8i3.1956>

- Rahman, A., & Fitri, N. (2024). Collaborative learning and writing confidence in genre-based classrooms. *Indonesian Journal of Language Education*, 8(1), 45–58. <https://doi.org/10.31002/ijle.v8i1.452>
- Rahmawati, A., & Sunarto, R. (2023). Keterkaitan pendekatan berbasis genre dengan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran literasi menulis. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12(2), 98–110. <https://doi.org/10.24114/jppbi.v12i2.4627>
- Saputra, E. E., & Cahyani, R. (2023). Genre-based writing instruction: Enhancing students' motivation and engagement through scaffolding techniques. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 23(2), 112–125. <https://doi.org/10.26499/jpbs.v23i2.314>
- Saputra, E. E., Hatima, Y., Kasmawati, K., Parisu, C. Z. L., & Ahmad, A. (2025). Hubungan Antara Kemampuan Membaca Kritis dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 476–483. <https://doi.org/10.54297/seduj.v5i1.1216>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Suryani, M., & Dewantara, I. P. (2025). Efektivitas model genre-based approach terhadap peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi siswa SMP. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Bahasa*, 5(1), 22–35. <https://doi.org/10.54321/jipb.v5i1.781>
- Wibowo, E. P., & Lengkanawati, N. S. (2024). A Conceptual Paper on Exploring Genre-Based Approach in Indonesian EFL Education. *Conference on English Language Teaching*, 4(1), 79–95. <https://doi.org/10.24090/celti.2024.1013>
- Wijayanti, N., & Hasanah, U. (2024). Strengthening students' functional literacy through genre-based approach in Indonesian language classrooms. *International Journal of Language and Literacy Education*, 11(1), 72–85. <https://doi.org/10.31014/ijlle.v11i1.874>
- Yusuf, M., & Kurniawati, L. (2023). Genre-based pedagogy and students' linguistic awareness in writing classrooms. *Journal of Language and Education Research*, 7(3), 134–148. <https://doi.org/10.52060/jler.v7i3.329>